

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

***THE INFLUENCE OF EARNING MANAGEMENT, PROFITABILITY AND
LEVERAGE TO TAX AGGRESSIVENESS
(Study Case on Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in
2014-2018)***

Muhammad Satrio Prawirodiharjo¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.², Kurnia S.A.B.,
M.M³

^{1,2,3} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ satrioprawiro@student.telkomuniversity.ac.id, ² ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id.

³ akkurnia@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal. Salah satu contoh tindakan agresivitas pajak yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan tindakan agresivitas pajak secara legal dengan cara memanfaatkan celah-celah kelemahan peraturan perpajakan (*grey area*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak yang menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu, purposive sampling, diperoleh 14 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *outlier data* untuk memilih kriteria sampel yang terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak, sehingga menghasilkan 31 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews* versi 9.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, *Leverage*, Manajemen Laba, Profitabilitas

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action that is intended to reduce corporate taxes so that the profits of the company will be maximized. One example of tax aggressiveness is tax avoidance. Tax avoidance is an aggressive tax act by exploiting the weaknesses of taxation (gray area).

The purpose of this study is to study earnings management learning, profitability and leverage against tax aggressiveness using effective tax rate (ETR) proxy. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique used is purposive sampling and obtain 6 companies with a research period of 5 years. This study uses data outlier techniques to select sample criteria that indicate tax aggressiveness, and the result is obtained 31 sample data. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using Eviews software version 9. Based on the results of the study showed that simultaneous earnings management, profitability and leverage affect the tax aggressiveness. Partially, earnings management has no significant effect on tax aggressiveness. Profitability has no significant effect to tax aggressiveness. Leverage has significant positive effect to tax aggressiveness

Keywords: Tax Aggressiveness, Leverage, Earning Management, Profitability

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan berskala nasional dan berlangsung terus-menerus. Pajak juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama untuk masyarakat di negara Indonesia. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu memperhatikan masalah kemandirian dan kesadaran warga negara dalam pembiayaan pembangunan. Cara yang bisa digunakan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri dalam bentuk pemungutan pajak. Pajak yang berasal dari iuran wajib rakyat merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara dan digunakan untuk keperluan negara yang telah diatur secara perdata dalam Undang-Undang Dasar 1945. Tetapi, banyak wajib pajak menginginkan pembayaran pajak yang lebih kecil melalui tindakan agresivitas pajak. Karena wajib pajak menyadari bahwa pembayaran pajak akan mengurangi laba wajib pajak tersebut.

Dalam praktiknya, pengurangan beban pajak dapat dibedakan dari aspek legalitasnya. Untuk perencanaan pajak yang legal, dapat dengan upaya untuk menekan pajak serendah mungkin namun masih dalam konteks yang diperkenankan melalui celah-celah yang dapat dimanfaatkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Melalui perencanaan pajak, dana perusahaan menjadi lebih efektif karena beban pajak yang diperkecil dapat dialihkan untuk pembayaran lainnya yang lebih bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri^[8]. Untuk perencanaan pajak yang tidak legal, yaitu dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya ataupun menggelapkan pembayaran pajak. Metode dan teknik yang digunakan, tidak dalam koridor Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan, sehingga tidak aman bagi wajib pajak^[1]. Tindakan tersebut termasuk dalam tindakan agresivitas pajak.

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya laba. Jika perusahaan mempunyai tingkat laba yang kecil, pajak yang ditanggungnya pun akan kecil. Manajemen laba adalah suatu cara bagaimana pendapatan asli yang tinggi tersebut tidak diketahui dengan cara memanipulasi laporan keuangan sesuai tingkatan laba yang diinginkan (*income decreasing*), dengan cara ini tingkat laba pun akan kecil dan besarnya pajak yang harus ditanggung pun kecil. Faktor profitabilitas juga berpengaruh pada agresivitas pajak, peningkatan pendapatan yang signifikan akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Selanjutnya, faktor *leverage* pun berpengaruh pada agresivitas pajak. Besar kecilnya tingkat *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1.1 Pengertian Pajak

Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat^[2].

2.1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif^[6]. Tindakan agresivitas pajak bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal. Tidak semua tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak itu melanggar aturan, contohnya *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang^[8].

$$\text{CuETR} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad (1)$$

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan^[11]. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba merupakan salah satu tindakan kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu masih dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Dalam menghitung nilai *discretionary accruals* yang menjadi proksi manajemen laba, penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model*. Peneliti menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini merupakan model yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi dan merupakan model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba, serta memberikan hasil paling *robust*. *Robust* berarti hasil yang paling *resistant* atau stabil dengan adanya data yang menyimpang.

Tahap-tahap perhitungan manajemen laba sebagai berikut :

1. *Total accrual*

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan:

TACit	= Total accrual perusahaan i pada periode t
NIit	= Net income (pendapatan bersih) perusahaan i pada periode t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2. *Total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{\mathbf{TACit}}{\mathbf{Ait - 1}} = \beta_1 \left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\mathbf{\Delta REVit}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPEit}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \epsilon it$$

Keterangan:

TACit	= Total accrual perusahaan i pada tahun t
Ai,t-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\Delta REV_{i,t}$	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
$\Delta REC_{i,t}$	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
PPEi,t	= Aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t
Ei,t	= Error terms α ,
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi

3. *Non discretionary accrual*

$$\mathbf{NDACit} = \beta_1 \left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\mathbf{\Delta REVit - \Delta RECit}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPEit}}{\mathbf{Ait - 1}} \right)$$

4. *Discretionary accrual*

$$\mathbf{DACit} = \frac{\mathbf{TACit}}{\mathbf{Ait - 1}} - \mathbf{NDACit}$$

Keterangan:

DACi,t	= Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
TACi,t	= Net income (laba bersih) perusahaan i pada tahun t ,
Ai,t-1	= Total aset perusahaan i di akhir tahun t-1
NDACit	= Non discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

Nilai *discretionary accruals* (DAC) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktik manajemen laba, baik itu rekayasa menaikkan laba (*income increasing*) maupun rekayasa menurunkan laba (*income decreasing*).

Keterangan hasil:

Jika , DAC > 0 : *Income increasing*

Jika , DAC < 0 : *Income decreasing*

Jika , DAC = 0 : Tidak terjadi praktik manajemen laba.

2.1.4 Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan ^[10]. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak yang besar juga setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang sedikit atau tidak sama sekali ^[3].

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka, besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan juga semakin besar. Hal ini dapat memotivasi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar ^[9].

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \quad (8)$$

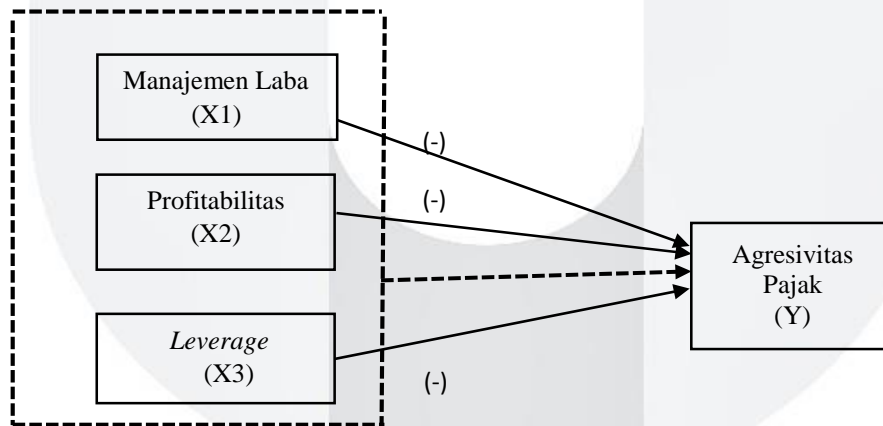
Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain ,dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar.

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang ^[4]. Dalam arti luas, dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Besar kecilnya *leverage* perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan ^[5]. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil ^[11]. Untuk menghitung *leverage* dapat menggunakan rasio DER.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \quad (6)$$

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total modalnya, maka akan semakin beresiko untuk pembayaran utangnya di masa depan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
- - - - - : Pengaruh Simultan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah unit sampel yang diobservasi adalah 30 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas pajak
α	= Konstanta
X_1	= Manajemen laba
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Leverage
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Error term

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel dependen, yaitu agresivitas pajak, dan variabel independen yaitu manajemen laba, profitabilitas dan *leverage*.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Agres. Pajak	Man. Laba	Profitabilitas	Leverage
<i>Mean</i>	-0,02469	-0,12276	0,00421	3,99879
<i>Maximum</i>	0,23884	-0,01003	0,45558	34,05558
<i>Minimum</i>	-1,65635	-0,31585	-0,42674	-4,42506
<i>Std. Dev.</i>	0,37714	0,07563	0,15378	8,70217
<i>Observations</i>	31	31	31	31

Sumber : Data yang diolah, 2019

Pada tabel 1 dapat di lihat bahwa hasil uji statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan variabel secara individual tanpa adanya keterkaitan antara variabel dependen dan independen.

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai *mean* sebesar -0,02469. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil di bandingkan standar deviasi sebesar 0,37714. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel agresivitas pajak beragam, nilai tersebut juga menunjukan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada variabel manajemen laba memiliki nilai *mean* -0,12276. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil di bandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,07563. Hal ini menunjukkan bahwa data manajemen laba tahun 2014-2018 beragam. Nilai *mean* tersebut juga menunjukkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang terindikasi melakukan tindakan manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* 0.00421. Nilai rata-rata tersebut lebih besar di bandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.15378. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas tahun 2014-2018 berkelompok. Pada variabel *leverage* memiliki nilai *mean* 3,99879. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil di bandingkan dengan standar deviasi sebesar 8,70217. Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* tahun 2014-2018 beragam.

4.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berikut merupakan tabel yang menyajikan hubungan antara variabel dependen dan seluruh variabel independen

Tabel 2

Hasil Pengujian Analisis Regresi

Dependent Variable: CuETR

Method: Least Squares

Date: 12/17/19 Time: 23:56

Sample: 31

Included observations :31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156472	0.113084	1.383673	0.1178
DAC	0.854462	0.826507	1.033823	0.3104
ROA	0.433435	0.388479	1.115724	0.2744
DER	-0.019529	0.007173	-2.722457	0.0112
R-squared	0.334972	Mean dependent var		0.082901
Adjusted R-squared	0.261080	S.D. dependent var		0.061642
S.E. of regression	0.324199	Sum squared resid		0.049706
Sum squared resid	2.837836			
Log likelihood	-6.927441			
F-statistic	4.533257	Durbin-Watson stat		1.966678
Prob(F-statistic)	0.010653			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 2 hasil pemilihan model, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,156472 + 0,854462 \text{ DAC} + 0,433435 \text{ ROA} - 0,019529 \text{ DER}$$

4.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil yang tersaji pada Tabel 3, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,261080 atau 26,1080%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari manajemen laba, profitabilitas dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan sebesar 26,1080%, sedangkan sisanya sebesar 73,8920%. dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Prob-(*F-statistic*) sebesar 0.010653 lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan pengujian hipotesis maka, variabel manajemen laba, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

4.5.2 Uji Parsial (T)

Berdasarkan tabel 2, nilai probabilitas (p-value) variabel manajemen laba sebesar 0,3104 > 0,05 dengan nilai koefisiennya sebesar 0,854462. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H0 diterima. Artinya, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai agresivitas pajak, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Apabila semakin tinggi tingkat manajemen laba dengan pola *income decreasing*, maka tidak mempengaruhi nilai CuETR atau tingkat agresivitas pajaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen melakukan penurunan laba (*income decreasing*), akan tetapi penurunan laba yang dilakukan oleh perusahaan dinilai tidak signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan *Current Effective Tax Rate* (CuETR). Terdapat motivasi lain dalam melakukan tindakan manajemen laba, salah satunya adalah motivasi *income smoothing*.

Tindakan *income smoothing* dilakukan dengan cara meratakan laba pada periode tertentu. Tindakan ini dilakukan karena investor lebih menyukai tingkat laba yang stabil. Maka dari itu, motivasi tindakan perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* salah satunya bukan untuk menurunkan beban pajak.

Berdasarkan tabel 2 nilai probabilitas (p-value) $0,2744 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,433435. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai agresivitas pajak, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas maka, tidak mempengaruhi nilai CuETR atau tingkat agresivitas pajaknya.

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan juga semakin besar, (Elena Fernández & Antonio Martínez, 2012). Menurut Savitri & Rahmawati, (2017) hal ini dapat memotivasi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan agresivitas pajak agar dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Tetapi dalam penelitian ini, tingkat ROA yang dimiliki perusahaan cenderung rendah, maka dari itu motivasi untuk melakukan tindakan agresivitas pajak tidak terlalu kuat. Tingkat ROA yang rendah akan menghasilkan beban pajak yang rendah juga.

Berdasarkan tabel 2, Nilai probabilitas statistik sebesar 0,0112 dan koefisien regresi pada *leverage* sebesar -0,19529, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan secara negatif antara *leverage* dan agresivitas pajak. Sehingga apabila nilai *leverage* mengalami peningkatan akan mengakibatkan menurunnya nilai agresivitas pajak sebesar 0,19529. Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan menambah utang untuk tujuan mengurangi beban pajak, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak^[5].

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan tabel hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012788	3,771745	NA
DAC	0.681314	4.151885	1.115405
ROA	0.150916	1.019450	1.018660
DER	5.15E-05	1.135952	1.112263

Berdasarkan Tabel 3, melalui nilai matriks korelasi variabel yang diperoleh, nilai *uncentered vif* dan *centered vif* tidak lebih dari 10. Hal ini ditunjukkan nilai korelasi dari ketiga variabel independen masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas di antara ketiga variabel independen.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan tabel hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser			
F-statistic	1.621698	Prob F(3.26)	0.2156
Obs* R-squared	3.281130	Prob Chi-Square(3)	0.2001
Scaled explained SS	3.079423	Prob Chi-Square(3)	0.2144
Test Equation			
Dependent Variable: ARESID			
Method: Least Square			
Date: 12/17/19 Time: 02:03			
Sample: 1:31			
Included observations : 31			

Berdasarkan Tabel 4 di peroleh nilai prob *Chi-Square* sebesar 0,2001 dan *Obs*R-squared* sebesar 3.281130. Hasil uji tersebut menandakan nilai prob *Chi-Square* dan *Obs*R-squared* > 0,05, ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

5 . Kesimpulan

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar -0,02469 (-2,46%). Artinya, sampel penelitian ini erindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak.
2. Manajemen laba yang diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* (DA) dengan *Modified Jones Model* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,12276. Seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan manajemen laba dengan metode *income decreasing*.
3. Profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *return of asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00421 (0,42%).
4. *Leverage* yang diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99789 (399,789%).
5. Manajemen laba, profitabilitas dan *leverage* simultan bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018.
6. Manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai agresivitas pajak, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai agresivitas pajak, dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarukmini, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio*, dan *Activity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- [2] Direktorat Jendral Pajak. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta : Direktorat Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat.
- [3] Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2013). *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? The Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- [4] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Noor, F. (2010). Keuangan Publik: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP).
- [6] Nugraha B, Novia, & Meiranto, W. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada

- Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- [7] Novitasari, Shelly. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan Intensitas Modal Terhadap Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014”. *JOM-Fekon*, 4(1), 1901-1914.
- [8] Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144. <https://doi.org/ISSN : 2302-8>
- [9] Savitri, D. A. M., & Rahmawati, ita nur. (2017). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 8(November), 19–32.
- [10] Suriana AR Mahdi, Resmiyati Ansar, R. R. H. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Penelitian Humano*, 9(November), 338–352.
- [11] Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.

